

Analisis Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel “Rumah Tanpa Jendela” Karya Asma Nadia (Tinjauan Sosiologi Sastra)

Analysis of Moral Values of The Main Character in The Novel "Rumah Tanpa Jendela" By Asma Nadia (Literature Sociology Review)

Anggi Wijayanti¹, Maulidatun Ni'mah²

¹Universitas Trunojoyo, Madura, Indonesia. E-mail: anggiyhanti@gmail.com

²Universitas Trunojoyo, Madura, Indonesia. E-mail: maulidatun88@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral pada tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dengan pendekatan sosiologi sastra. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai moral tercermin dalam karakter utama dan bagaimana sosiologi sastra dapat menjelaskan hubungan antara karya sastra dan kondisi sosial. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh dari teks novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia yang dianalisis berdasarkan teori sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter utama dalam novel ini mencerminkan nilai-nilai moral yang sangat relevan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat, seperti empati dan solidaritas. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian sosiologi sastra dan memberikan wawasan baru tentang peran sastra dalam membentuk moralitas sosial.

Kata kunci: Sosiologi sastra, Nilai moral, Novel

Abstract: This research aims to analyze the moral values of the main character in *Rumah Tanpa Jendela* by Asma Nadia with a literary sociology approach. The main problem in this study is how moral values are reflected in the main characters and how the sociology of literature can explain the relationship between literary works and social conditions. The method used is descriptive qualitative analysis, with data obtained from the text of *Rumah Tanpa Jendela* by Asma Nadia, analyzed based on literary, sociological theories. The results of the study show that the main character in this novel reflects moral values that are very relevant to social issues that occur in society, such as empathy and solidarity. This research contributes to enriching the study of literary sociology and provides new insights into the role of literature in shaping social morality.

Keywords: Sociology of literature, Moral values, Novels

Diterima: 8-09-2024

Direvisi: 10-12-2024

Disetujui: 30-12-2024

Diterbitkan: 31-12-2024

PENDAHULUAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan yang ada dalam masyarakat (Rahmawati & Sulanjari, 2022; Rosita, 2018). Tokoh utama dalam novel ini, yang merupakan perwujudan dari berbagai nilai kehidupan (Setiawan & Musaffak, 2021), dalam tataran masyarakat Jawa menjadi sebuah simbol yang digunakan dalam kehidupan (Setiawan, 2021), terutama dalam konteks beragama menjalani berbagai proses pembelajaran moral melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar (Dhani et al., 2019). Nilai moral yang terkandung dalam karakter ini tidak hanya terbatas pada sifat

kebaikan, tetapi juga mencakup perjuangan dan pengorbanan dalam menghadapi ketidakadilan dan kesulitan hidup (Malik et al., 2022; Seli, 2018). Selain itu, dalam tinjauan sosiologi sastra, perjuangan tokoh utama ini juga mencerminkan keteguhan dalam menghadapi tekanan sosial yang berhubungan dengan status sosial dan norma-norma budaya yang ada dalam masyarakat (Babtista, 2024; Putriani, 2019). Secara keseluruhan, nilai moral yang terkandung pada tokoh utama menjadi refleksi dari konteks sosial masyarakat yang mempengaruhi keputusan-keputusan hidup yang diambil oleh tokoh tersebut (Regiani & Dewi, 2021).

Penelitian ini bukanlah satu-satunya yang membahas nilai moral dalam karya sastra. Sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji aspek serupa mengenai nilai moral dalam karya sastra. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asfari (2016) berjudul "*Aspek Moralitas dalam Novel Delusi Karya Supaat I. Latief*". Hasil analisisnya menemukan dua aspek moralitas, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Dalam aspek tersebut terkandung nilai kepatuhan, kejujuran, dan kepercayaan yang tercermin dalam karakter para tokoh di dalam novel.

Penelitian kedua dilakukan oleh Amin & Mustari (2023) dengan judul "*Nilai Moral dalam Cerita Pendek 'Bintu Al-Jiron' dalam Antologi Al-Watsbah Al-Uulaa Karya Mahmud Taymur (Analisis Sosiologi Sastra Rene Wellek dan Austin Warren)*". Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen tersebut mengandung nilai moral seperti kepribadian yang baik, kepedulian, sikap menasihati, perlindungan terhadap sesama, serta berprasangka baik. Penelitian ketiga dilakukan oleh Sijabat et al., (2023) dengan judul "*Nilai Moral dalam Cerpen Malu Karya Putu Wijaya: Pendekatan Sosiologi Sastra*". Hasil analisisnya menemukan tiga kategori nilai moral, yaitu (1) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang meliputi pemikiran cerdas, introspeksi diri, kepedulian sosial, dan cinta damai. (2) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama, yang mencakup kepedulian, kasih sayang, empati, keadilan, solidaritas tinggi, serta sikap menasihati. (3) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yang mencerminkan aspek keimanan dan rasa syukur. Dengan adanya penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat memperkaya wawasan dalam kajian nilai moral dalam karya sastra serta memberikan perspektif baru mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dianalisis dalam berbagai pendekatan. Berbeda dengan penelitian lain yang lebih berfokus pada karakter dalam konteks personal, penelitian ini menunjukkan bagaimana karakter dalam novel ini secara khusus dipengaruhi oleh interaksi sosial yang lebih luas, yang mengarah pada pembentukan dan perkembangan nilai moral tokoh utama.

Refleksi terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai moral dalam karya sastra tidak hanya terbatas pada aspek kebaikan pribadi, tetapi juga bagaimana individu beradaptasi dan bertahan dalam situasi sosial yang penuh dengan tantangan dan ketidakadilan (Lemba et al., 2023; Rachman & Wahyuniarti, 2021). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa nilai moral tokoh utama dalam novel ini adalah bentuk dari pemahaman sosial yang lebih besar (Setiawan & Musaffak, 2019), di mana moralitas bukan hanya tentang tindakannya, tetapi juga tentang bagaimana ia berinteraksi dengan sistem sosial dan budaya yang mengelilinginya (Santoso et al., 2021). Dengan demikian, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru tentang cara karya sastra dapat digunakan untuk memahami kompleksitas nilai moral dalam masyarakat yang terus berkembang.

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memperkaya pemahaman kita mengenai hubungan antara karya sastra dan kondisi sosial yang melingkupinya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam analisis sosiologi sastra, penting untuk tidak hanya melihat karakter dalam karya sastra sebagai entitas yang terisolasi,

tetapi juga sebagai representasi dari dinamika sosial yang ada (Regiani & Dewi, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperdalam kajian mengenai bagaimana sastra berperan dalam membentuk dan mengkritisi norma sosial, serta bagaimana karakter dalam sastra menjadi alat untuk mencerminkan ketegangan dan perubahan dalam masyarakat. Penelitian ini juga membuka kemungkinan untuk menganalisis karya sastra lain dengan pendekatan yang sama, yang dapat memperkaya kajian sosiologi sastra di masa depan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori strukturalisme sosiologi, yang menyatakan bahwa karya sastra mencerminkan struktur sosial yang ada di masyarakat. Dalam novel *Rumah Tanpa Jendela*, nilai moral tokoh utama terbentuk dan berkembang melalui pengaruh kuat dari struktur sosial yang ada, seperti kelas sosial, norma budaya, dan interaksi sosial di masyarakat. Keteguhan tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial dan ketidakadilan mencerminkan perjuangan individu untuk mempertahankan moralitasnya dalam sistem yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral dalam karya sastra bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial yang membentuk karakter tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa tindakan yang perlu diambil adalah memperluas penelitian tentang analisis sosiologi sastra dalam karya-karya lain yang membahas tema ketidakadilan sosial dan perjuangan moral tokoh utama. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan nilai moral yang terkandung dalam berbagai karya sastra yang berfokus pada tokoh utama yang menghadapi tekanan sosial yang serupa. Selain itu, pendidikan sastra di sekolah-sekolah dapat memasukkan pendekatan sosiologi sastra untuk mengajarkan siswa bagaimana mengaitkan karya sastra dengan konteks sosial dan budaya yang ada. Hal ini akan memperkaya pemahaman siswa terhadap sastra sekaligus memberikan wawasan yang lebih dalam tentang nilai moral yang ada dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data dan pembuatan laporan kesimpulan. Data yang dianalisis yakni berupa kutipan narasi dan dialog dalam novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia yang mengandung nilai moral. Sumber datanya yakni berasal dari novel "Rumah Tanpa Jendela" diterbitkan oleh Republika Penerbit (Jakarta) pada tahun 2001, dengan jumlah halaman 215 dan nomor ISBN 978602-0822853.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mengidentifikasi moralitas tokoh Rara dalam novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia dengan menggunakan tabel untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti membaca novel secara menyeluruh untuk memahami plot, karakter, dan pesan moral. Kedua, setiap kali menemukan kutipan yang mengandung nilai moral, peneliti mencatatnya secara rinci dalam buku catatan. Ketiga, peneliti memberikan kode pada setiap data berdasarkan klasifikasi nilai moral yang telah ditentukan sebelumnya. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti mengklasifikasikan data, mengidentifikasi hubungan dengan teori yang digunakan, menginterpretasikan moralitas tokoh utama, dan menyimpulkan temuan berdasarkan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Moral berisi wawasan dengan berkaitan pada budi pekerti seseorang yang luhur dan memiliki adab. Selain itu, moral yakni sebuah pelajaran tentang baik dan buruknya dalam bentuk perilaku atau akhlak seseorang. Adapun nilai moral yang terdapat pada tokoh utama yakni Rara dalam novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia, di antaranya yaitu.

Kasih Sayang

Kasih sayang adalah ekspresi cinta, perhatian, dan sikap peduli, serta kesetiaan terhadap sesuatu, misalnya orang, hewan, dan barang.

Data 1:

"Allah.. jangan biarkan orang yang begitu ia cintai meninggal." "Dia harus kuat, percuma menangis. Dia harus kuat. Lebih baik berdoa." (Hlm 3)

Dalam kutipan tersebut, menggambarkan bahwa Rara memiliki perasaan kasih sayang yang mendalam terhadap Ibunya. Dia mengekspresikan keinginan yang kuat agar Allah tidak membiarkan orang yang dicintainya meninggal. Ungkapan tersebut mencerminkan rasa cintanya yang mendalam dan ketakutannya kehilangan Ibunya. Selain itu, Rara menunjukkan sikap yang kuat di tengah kesedihan dengan mengatakan bahwa dia harus tetap kuat dan lebih baik berdoa. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kasih sayang Rara terhadap Ibunya tidak hanya dalam bentuk emosi, tetapi juga dalam sikap mental yang kuat dan keyakinan pada kekuatan doa sebagai sumber harapan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan hidup.

Data 2:

"Rara bacakan ayat Qur'an untuk memohon kesembuhan, ya? Masih ingat?" Jemari Ibu yang bergetar, susah payah membuka halaman Al-Qur'an yang dibawakan Rara ke pembaringan." (Hlm 4)

Dalam kutipan tersebut, Rara menunjukkan kasih sayang yang dalam terhadap Ibunya dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memohon kesembuhan. Tindakan tersebut menunjukkan perhatian Rara terhadap kesehatan Ibunya, serta keyakinannya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk membantu kesembuhan. Meskipun ibunya berada dalam keadaan lemah atau sakit, Rara tetap berusaha untuk menyediakan dukungan spiritual dan harapan melalui bacaan ayat suci. Selain itu, gambaran jemari ibu yang bergetar dan susah payah membuka halaman Al-Qur'an menunjukkan betapa berharganya upaya Rara ini dalam memberikan dukungan dan kasih sayang kepada ibunya dalam saat-saat sulit.

Data 3:

"Tapi ledakan bapaknya tidak menyebabkan Rara tertawa. Anak perempuan itu tetap setia menjaga sepasang sepatu bahan kain yang sudah lusuh". (Hlm 69)

Dalam kutipan tersebut, Rara menunjukkan nilai moral kasih sayang melalui tindakannya yang setia menjaga sepasang sepatu yang sudah lusuh, meskipun Bapaknya meledeknya. Sikapnya mencerminkan perhatian dan pengorbanan yang dalam terhadap barang yang dianggapnya penting atau berarti, serta ketidakmungkinan terpengaruh oleh komentar negatif atau perlakuan kurang menghargai dari orang lain. Tindakan tersebut juga menunjukkan kesetiaan dan penghargaan terhadap barang yang sudah usang, mengilustrasikan bahwa kasih sayang tidak terbatas pada kondisi atau nilai barang, tetapi

pada hubungan emosional dan rasa hormat terhadap sesuatu yang dianggap berarti bagi individu.

Data 4:

"Semua rumah perlu jendela, tahu. Biar sehat! Akbar nyengir." (Hlm 76)

Dari kutipan tersebut, bahwa Rara menunjukkan nilai moral kasih sayang dengan mengungkapkan kepeduliannya terhadap kesehatan rumah mereka. Ungkapan "Semua rumah perlu jendela, tahu. Biar sehat!" mencerminkan perhatian Rara terhadap kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Dia memperhatikan bahwa rumah perlu memiliki jendela agar udara dapat mengalir dengan baik, yang penting untuk kesehatan penghuninya.

Ketabahan

Ketabahan adalah sikap atau kemampuan mengendalikan diri dalam situasi sulit, kekecewaan, dan penderitaan tanpa bereaksi negatif.

Data 1:

"Ketika Ibu meninggal, Rara merasa hatinya tidak akan pernah sesedih itu lagi. Hampir setahun sudah sejak kepergian Ibu Hari di mana Rara mulai menambah catatan impian yang disertakan dalam doa, tak hanya keinginan tentang jendela." (Hlm 70)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan ketabahan dan kekuatan batin Rara dalam menghadapi kehilangan orang yang dicintainya. Meskipun ia merasa sangat sedih, ia tetap mampu memperjuangkan impian-impian lainnya dan tidak terpuruk dalam kesedihan.

Data 2:

"Tetapi lambat laun Rara mulai lupa artinya kehilangan. Kekhawatirannya perlahan menguap, berkat hari-hari di sekolah singgah yang dibangun Ibu Alia, serta buku-buku yang dibawakan Aldo dan Kak Adam ke sekolah yang menambah koleksi buku di sana". (Hlm 71)

Nilai moral dari kutipan tersebut adalah tentang ketangguhan dan ketabahan untuk bangkit setelah mengalami kehilangan. Meskipun awalnya Rara merasa sangat sedih dan kehilangan karena kepergian ibunya, dia tidak membiarkan kesedihan itu menguasai dirinya sepenuhnya. Melalui kesempatan belajar di sekolah yang dibangun oleh Ibu Alia dan dengan bantuan buku-buku yang dibawakan oleh Aldo dan Kak Adam, Rara mulai melupakan sedikit demi sedikit arti dari kesedihan dan kehilangan yang ia rasakan.

Data 3:

"Tapi harapannya tak surut. Dia tahu, mimpi yang disertai doa akan menjadi kenyataan." (Hlm 80)

Kutipan tersebut, menunjukkan kesabaran dan keyakinan Rara yang kuat dalam meraih impian dan harapannya. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan dan kesulitan, dia tetap optimis dan yakin bahwa doa dan usaha akan membuahkan hasil. Hal tersebut, mengajarkan tentang pentingnya kesabaran dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup.

Keteguhan Hati dan Kekuatan Doa

Keteguhan hati adalah suatu tekad atau keyakinan yang ada dalam diri seseorang dalam menghadapi cobaan atau ujian. Sementara, kekuatan doa adalah keyakinan seseorang dalam kekuatan doa sebagai cara mendapatkan pertolongan, bimbingan, atau perlindungan dari Allah SWT.

Data 1:

"Rara meneruskan ayat Al-Qur'an yang dibacanya. Insya Allah tidak lama lagi dia akan selesai." (Hlm 82)

Kutipan tersebut, menunjukkan kesetiaan Rara dalam membaca ayat Al-Qur'an sebagai bentuk doa dan harapannya akan kesembuhan. Kata-kata "Insya Allah tidak lama lagi dia akan selesai" menunjukkan optimisme dan keyakinan Rara dalam kekuatan doanya. Hal tersebut, mencerminkan nilai moral tentang pentingnya konsistensi dalam berdoa dan memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan mengabulkan permohonan kita jika kita bersungguh-sungguh.

Data 2:

"Saat Rara tercenung oleh ayat Al-Qur'an yang berbunyi "Inna ma'al usri yusro. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan." (Hlm 86)

Kutipan tersebut, menggambarkan kemampuan Rara untuk merenungkan makna ayat Al-Qur'an yang menguatkan. Ayat tersebut, "*Inna ma'al usri yusro* yang artinya sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan," mengajarkan bahwa dalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Melalui pemahaman ini, Rara dapat menemukan harapan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.

Data 3:

"Doa, Ra...doa" (Hlm 165)

Kutipan tersebut, menggambarkan bahwa kekuatan doa bisa membantu Rara dalam kebingungan atau kecemasan. Rara selalu menanamkan pada dirinya untuk selalu berdoa di keadaan apapun. Agar bisa di tolong oleh Allah SWT.

Data 4:

"Allah pasti mengabulkan setiap doa, Ra. Tapi kadang ada doa-doa lebih penting yang harus didahulukan." (Hlm 185)

Kutipan tersebut, menggambarkan bahwa keteguhan hati Rara, ketika keinginannya belum dikabulkan. Mungkin ada doa lain yang harus didahulukan. Hal tersebut, menggambarkan pentingnya berprasangka baik dan meneguhkan hatinya dan berserah kepada Allah SWT.

Pantang Menyerah

Pantang menyerah berarti mempunyai hati yang kuat dan teguh serta rasa percaya diri yang besar untuk menanggung segala resiko, bahaya dan kesulitan yang dihadapi untuk mencapai semua yang diimpikan.

Data 1:

"Selama masih ada waktu, gadis itu tidak akan menyerah. Untuk sebuah harapan, yang diperlukan adalah ikhtiar dan doa!" (Hlm 30)

Kutipan tersebut, menunjukkan sikap pantang menyerah yang kuat dari gadis tersebut. Meskipun dihadapkan pada kesulitan atau tantangan, dia tetap bertekad untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Ungkapan "Selama masih ada waktu, gadis itu tidak akan menyerah" menekankan pentingnya ketekunan dan keberanian dalam menghadapi rintangan. Hal tersebut, menggambarkan tentang pentingnya mempertahankan semangat dan usaha dalam menghadapi tantangan hidup.

Data 2:

"Tetapi lambat laun Rara mulai lupa artinya kehilangan. Kekhawatirannya perlahan menguap, berkat hari-hari di sekolah singgah yang dibangun Ibu Alia, serta buku-buku yang dibawakan Aldo dan Kak Adam ke sekolah yang menambah koleksi buku di sana". (Hlm 71)

Kutipan tersebut, menggambarkan bahwa Rara, seiring waktu, mulai melupakan rasa kehilangan dan kekhawatirannya perlahan-lahan menghilang. Meskipun awalnya dia merasa sedih dan khawatir, tetapi dengan dukungan dari sekolah dan teman-temannya, dia dapat bangkit kembali dan melanjutkan kehidupannya. Hal tersebut, mencerminkan pentingnya memiliki kemampuan untuk bangkit kembali dan tidak menyerah dalam menghadapi cobaan. Meskipun awalnya sulit, dengan waktu dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, seseorang bisa mengatasi rasa kehilangan dan kesedihan serta terus maju dalam hidup.

Bersyukur

Bersyukur adalah ungkapan perasaan atas segala nikmat yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita dan dapat dicapai dengan melantunkan atau mengingat nama-nama Allah SWT di dalam hati.

Data 1:

"Rara menikmati rutinitas setiap harinya itu. Meski tentu saja lauk pauk di atas tikar rusuh mereka tampilannya jauh berbeda dari yang biasa terhidang di meja makan restoran besar." (Hlm 31)

Kutipan tersebut, menunjukkan bahwa meskipun makanan yang disajikan dalam rutinitas sehari-hari mungkin terlihat sederhana atau tidak sempurna, tetapi kepuasan dan kebahagiaan bisa ditemukan di dalamnya. Nilai moral yang tergambar adalah bisa menghargai kehidupan sederhana, merasa bersyukur atas apa yang kita miliki, dan menemukan kebahagiaan, meskipun dalam hal-hal kecil.

Data 2:

"Bagi Rara, Aldo pernah diminta. Seperti hadiah, atau bonus dari Allah." (Hlm 56)

Kutipan tersebut, menggambarkan pandangan Rara tentang Aldo sebagai hadiah atau anugerah yang diberikan oleh Tuhan, meskipun tidak pernah diminta sebelumnya. Hal tersebut, menunjukkan sikap Rara yang bersyukur dan menerima dengan tulus persahabatan yang tumbuh di antara mereka.

Data 3:

"Rara tetap ingin punya jendela. Satu saja." Satu. tidak perlu yang besar, yang kecil pun boleh." (Hlm 77)

Kutipan tersebut, menunjukkan sikap Rara yang bersyukur dan menghargai hal-hal sederhana dalam hidupnya, seperti keinginannya untuk memiliki sebuah jendela, meskipun hanya yang kecil. Meskipun dia mengalami kesulitan atau keterbatasan, dia tetap bersyukur atas apa yang dia miliki dan tidak memperlmasalah ukuran atau kemewahan dari apa yang dia inginkan.

Penurut

Penurut adalah sifat yang taat atau mematuhi apa yang diperintahkan oleh orang lain.

Data 1:

"Rara mengangguk. Tidak berani melawan perintah Bapak". (Hlm 42)

Kutipan tersebut, mencerminkan nilai moral ketaatan dan penghargaan terhadap otoritas, dalam hal ini, Bapak. Meskipun Rara bisa saja memiliki keinginan atau pendapatnya sendiri, dia memilih untuk menghormati dan patuh terhadap perintah Bapaknya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki rasa tanggung jawab dan mengerti pentingnya mematuhi aturan yang ditetapkan oleh figur otoritas dalam kehidupannya.

Kebijaksanaan

Kebijaksanaan merupakan kemampuan dalam mengatur diri sendiri dan membuat keputusan secara bijaksana.

Data 1:

"Rara tidak suka beradu mulut yang nantinya berlanjut ke pertengkaran. Lebih baik diam." (Hlm 79)

Kutipan tersebut, menggambarkan sikap Rara yang memilih untuk tidak memperpanjang konflik atau adu mulut menunjukkan kedewasaan dalam menghadapi perbedaan pendapat. Nilai moral yang tercermin adalah kebijaksanaan dalam menyelesaikan konflik dengan damai dan bijaksana.

Data 2:

"kata guru Rara di madrasah, rezeki dari Allah, Kak. Bukan dari tamu!" (Hlm 193)

Kutipan tersebut, menggambarkan bagaimana sikap bijaknya Rara dalam usianya. Ia mengerti dalam rezeki sudah diatur oleh Allah SWT. Nilai moral yang tercermin adalah kebijaksanaan dalam sebuah rezeki yang sudah diatur oleh Allah SWT.

Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap kerelaan dalam memberikan maaf kepada orang lain.

Data 1:

"Untung kamu ketabrak, ra. Tadi kita kenal Aldo dan bisa ke pesta ulang tahun, deh!" (Hlm 86)

Kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap yang pemaaf karena datang ke pesta Aldo meskipun dia ketabrak mobil Aldo. Hal tersebut, mencerminkan tentang pentingnya sikap pemaaf dalam menerima keadaan yang tidak diinginkan, serta kemampuan untuk melihat sisi baik atau pelajaran yang bisa dipetik dari setiap situasi, bahkan yang tampaknya negatif sekalipun.

Kerja keras

Kerja keras merupakan usaha yang konsisten dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Data 1:

"Rumah besar dengan banyak jendela, seperti tulisan di buku mimpinya, menjadi kenyataan bagi Rara" (Hlm 50)

Nilai moral yang tergambar dalam kutipan tersebut adalah realisasi impian dan keajaiban dalam hidup. Rumah besar dengan banyak jendela yang menjadi kenyataan bagi Rara merepresentasikan bagaimana kerja keras Rara dalam menggapai impiannya. Hal tersebut, menunjukkan pentingnya memiliki harapan dan mimpi dalam hidup, serta pentingnya kerja keras untuk mewujudkannya.

Data 2:

"Benaknya sibuk menghitung, mencocokkan dengan beberapa rupiah yang ada di kantong, penghasilan hari itu." (Hlm 97)

Kutipan tersebut, menggambarkan kerja keras dan kedisiplinan Rara dalam mengelola keuangan. Dengan sibuk menghitung dan mencocokkan penghasilan hari itu dengan uang yang ada di kantong. Tokoh Rara menunjukkan komitmen dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya dan pengelolaan keuangan pribadinya. Hal tersebut, menunjukkan pentingnya kerja keras, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan finansial atau mengelola keuangan dengan baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial yang ada dalam masyarakat (Takwin, 2021). Melalui interaksi tokoh utama dengan berbagai lapisan sosial, nilai-nilai moral seperti kejujuran, keberanian, dan pengorbanan berkembang dan terbentuk (Tamara et al., 2023). Tokoh utama dalam novel ini memperlihatkan bagaimana keteguhan moralnya diuji oleh tekanan sosial, norma budaya, dan kondisi sosial-ekonomi yang keras (Nurhadi, 2017). Nilai moral yang terkandung dalam tokoh utama tidak hanya berfungsi sebagai pesan moral pribadi, tetapi juga mencerminkan kritik sosial terhadap struktur sosial yang ada, yang penuh dengan ketidakadilan dan ketegangan (Wulandari & Hayati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi sastra dapat digunakan untuk memahami keterkaitan antara kehidupan sosial masyarakat dan karakter dalam karya sastra, menjadikannya lebih dari sekadar cerita fiksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang hubungan antara sastra dan nilai moral dalam masyarakat, seperti yang dikaji oleh Amin & Mustari (2023); Asfari (2016); Sijabat et al., (2023) yang mengidentifikasi bahwa karakter dalam karya sastra sering kali mencerminkan nilai-nilai moral yang berkembang dalam konteks sosial tertentu. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan karena secara spesifik

menggunakan tinjauan sosiologi sastra untuk menganalisis nilai moral dalam novel yang mengangkat tema ketidakadilan sosial. Dalam penelitian lain, nilai moral seringkali dilihat sebagai bagian terpisah dari konteks sosial, tetapi penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai moral tokoh utama dalam *Rumah Tanpa Jendela* terjalin erat dengan kondisi sosial di sekitarnya, yang menunjukkan hubungan yang lebih holistik antara individu dan masyarakat.

Refleksi terhadap hasil penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan kritik sosial dan mencerminkan realitas moral yang ada dalam masyarakat (Nisa et al., 2023). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai moral tokoh utama dalam novel ini dapat menjadi simbol dari perjuangan individu dalam mempertahankan prinsip-prinsip moral di tengah tantangan sosial yang ada (Utami, 2018). Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana sastra dapat menjadi alat untuk mengkritisi kondisi sosial dan memberikan pandangan baru terhadap pentingnya nilai moral dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui analisis ini, pembaca dapat lebih memahami dinamika moral yang terjadi di masyarakat melalui lensa sastra.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat signifikan dalam konteks pengajaran sastra dan kajian sosiologi sastra. Penelitian ini menunjukkan bahwa sastra memiliki peran penting dalam menggambarkan dan mengkritisi struktur sosial serta menyuarakan nilai-nilai moral yang relevan dengan kondisi sosial saat ini (Rohma & Qur'ani, 2022). Hasil ini juga menyarankan agar pembelajaran sastra di sekolah lebih mengintegrasikan pendekatan sosiologi sastra untuk menggali lebih dalam hubungan antara nilai moral dalam karya sastra dan kondisi sosial yang melatarbelakanginya (Musa et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis dalam kajian sastra, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum sastra yang lebih relevan dengan kehidupan sosial siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral tokoh utama dalam *Rumah Tanpa Jendela* dibentuk oleh interaksi antara tokoh tersebut dan lingkungan sosialnya yang penuh dengan ketidakadilan. Keteguhan moral yang ditunjukkan oleh tokoh utama mengindikasikan bahwa moralitas bukanlah sesuatu yang terlepas dari realitas sosial (Sijabat et al., 2023). Tokoh utama harus bertahan dalam tekanan sosial dan lingkungan yang penuh dengan ketidakadilan, sehingga nilai moral yang dia pilih dan pertahankan merupakan bentuk reaksi terhadap kondisi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai moral dalam sastra bukan hanya soal norma yang bersifat personal, tetapi juga berkaitan erat dengan konteks sosial yang membentuk karakter tersebut (Amin & Mustari, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa langkah yang perlu diambil adalah meningkatkan penggunaan pendekatan sosiologi sastra dalam analisis karya sastra di pendidikan tinggi maupun di sekolah menengah. Pendidikan sastra perlu memasukkan kajian sosiologi sastra untuk mengajarkan siswa atau mahasiswa bagaimana memahami karya sastra tidak hanya sebagai produk budaya (Rohma & Qur'ani, 2022), tetapi juga sebagai refleksi sosial yang dapat menggambarkan dinamika moral masyarakat (Musa et al., 2020). Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis nilai moral dalam karya sastra lainnya dengan menggunakan pendekatan yang sama, guna memperkaya kajian sosiologi sastra dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori sastra yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan temuan yang mengejutkan mengenai nilai moral yang terkandung dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Penelitian ini berhasil mengungkapkan bagaimana karakter utama dalam novel tersebut tidak hanya berperan

sebagai agen perubahan sosial, namun juga sebagai simbol dari keteguhan moral yang luar biasa dalam menghadapi ketidakadilan. Ternyata, di balik setiap konflik yang dialami oleh tokoh utama, terdapat pesan moral yang menggugah hati pembaca untuk lebih memahami pentingnya sikap empati dan solidaritas. Temuan ini menggugah pemahaman baru mengenai bagaimana nilai-nilai moral dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan nyata dan memperkaya perspektif pembaca terhadap moralitas dalam literatur. Temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi sastra dan sosiologi sastra.

Penelitian ini tidak hanya memberikan temuan yang menarik, tetapi juga memiliki sumbangan besar terhadap pengembangan keilmuan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian sosiologi sastra, khususnya dalam konteks nilai moral yang dapat ditemukan melalui analisis karakter tokoh utama dalam novel. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang keterkaitan antara karya sastra dengan realitas sosial, serta bagaimana sastra dapat mencerminkan nilai-nilai yang dapat membentuk pandangan moral masyarakat. Secara praktis, penelitian ini menawarkan wawasan bagi pengajaran sastra di sekolah-sekolah dan universitas, di mana para pembaca dapat mengapresiasi lebih dalam bagaimana sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi moral yang efektif dalam membentuk karakter bangsa.

Meski penelitian ini memberikan kontribusi yang besar, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Salah satunya adalah terbatasnya fokus pada hanya satu karya sastra, yaitu *Rumah Tanpa Jendela*, yang meskipun menarik, namun dapat membatasi ruang lingkup penerapan teori yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas objek penelitian ke karya-karya sastra lain yang mengandung nilai moral serupa, baik dari penulis yang sama ataupun penulis lain yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Hal ini akan membuka peluang baru untuk lebih mengembangkan teori sosiologi sastra yang menghubungkan karya sastra dengan dinamika sosial dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Mustari, M. (2023). Nilai Moral Cerita Pendek “Bintu Al-Jiron” dalam Antologi “Al-Watsbah Al-Uulaa” Karya Mahmud Taymur (Analisis Sosiologi Sastra Rene Wellek dan Austin Warren). *Action Research Literate*, 7(1), 23-34. <https://doi.org/10.46799/arl.v7i1.177>
- Asfari, R. W. (2016). Aspek Moralitas dalam Novel *Delusi* Karya Supaat I. Latief. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 23–38.
- Babtista, T. R. (2024). Perikop Anak yang Hilang (Luk 15:11-24) dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler dan Relevansi pada Zaman Sekarang. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 15(1), 117–130. <https://doi.org/10.25078/sjf.v15i1.3328>
- Dhani, D. R., Awanda, V. B., & Novitasari, S. (2019). Resepsi Ikatan Keluarga Banyuwangi Terhadap Mantra Sabuk Mangir. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 103–110. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10243>
- Lemba, V. C., Lawet, P. W., Puka, A. O. B., & Maran, K. U. (2023). Identitas ekofeminisme perempuan Lamaholot dalam mitos Besi Pare Tonu Wujo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 269–284. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.24302>
- Malik, R., Hidir, A., Rukmini, K., & Ghufroudin, G. (2022). Kajian Aksiologi Max Scheler Terhadap Persepsi Jemaah Masjid Terkait Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Di Kota

- Pekanbaru. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 8(1), 149–161-173. <https://doi.org/10.24235/jy.v8i1.9116>
- Musa, M., Pujihastuti, E., & Nugroho, B. A. P. (2020). Kritik sosial pada kumpulan cerpen mata yang enak dipandang karya Ahmad Tohari. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2020.1.1.4334>
- Nadia, A. (2017). *Rumah Tanpa Jendela*. Republika Penerbit.
- Nisa, E. K., Rustono, R., & Mardikantoro, H. B. (2023). Kritik Sosial dalam Video Instagram @sandissukron melalui Kacamata Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 283–294. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.7893>
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model komunikasi sosial remaja melalui media twitter. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 539-551. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154>
- Putriani, I. (2019). Analisis Unsur Instrinsik dan Nilai-Nilai Kehidupan pada Cerita Fiksi Kontemporer Mahasiswa. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 66–77. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v11i1.671>
- Rachman, A. K., & Wahyuniarti, F. R. (2021). Struktur kepribadian tokoh Lilian dalam novel Pink Cupcake karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Sastra anak dalam perspektif psikoanalisis Sigmund Freud). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 490–507. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17625>
- Rahmawati, R. A., & Sulanjari, B. (2022). Analisis Unsur Sosial dan Konflik Sosial dalam Cerkak “Anak Lanang” Karya Dyand D. (Kajian Sosiologi Sastra). *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26877/kaloka.v1i1.10808>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Rohma, W. S. T., & Qur’ani, H. B. (2022). Kritik Sosial dalam Puisi “Berikan Aku Keadilan” Karya Fitri Nganthi Wani dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 244. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i2.3361>
- Rosita, F. Y. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *ALAYASASTRA*, 14(1), 55. <https://doi.org/10.36567/aly.v14i1.197>
- Santoso, S., Artika, I. W., & Wahyuni, N. M. S. I. (2021). Features and themes of poetry in KOPI (komunitas puisi Indonesia) facebook group. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 104–117. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15845>
- Seli, S. (2018). Kearifan lokal dalam legenda dayak kanayatn. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 73–88. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25270>
- Setiawan, A. (2021). Praktik mistisisme Jawa dalam novel Mantra Pejinak Ular karya Kuntowijoyo. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 337–352. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.18179>
- Setiawan, A., & Musaffak, M. (2019). Eksistensi Mistisime dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9672>
- Setiawan, A., & Musaffak, M. (2021). Praktik mistisisme Jawa dalam novel Partikel karya Dewi Lestari. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 267–278. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.15249>
- Sijabat, S. G., Harahap, N., & Lubis, H. S. (2023). Nilai Moral dalam Cerpen Malu Karya Putu Wijaya: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29290–29298.

- Takwin, B. (2021). Catatan Editor: Mengkaji perubahan sosial dalam perspektif psikologi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(3), 155–157. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.18>
- Tamara, D., Indra, C. A., & Hayati. (2023). Konsep Diri Mahasiswa Pada Komunitas Genbi (Generasi Baru Indonesia) Universitas Bangka Belitung: (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Universitas Bangka Belitung). *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(1), 34–47. <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i1.116>
- Utami, N. (2018). Kritik sosial dalam lagu they don't care about us. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10), 72–76. <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.653>
- Wulandari, S. R., & Hayati, Y. (2023). Kritik sosial dalam novel Komsu Komsu karya E.S ITO: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i1.7555>